TRANSFORMASI IDEOLOGI ISLAM BERKEMAJUAN KEKELOMPOK MASYARAKAT MUSLIM TRADISONAL: STUDI KASUS DIDESA WARU BARAT PAMEKASAN MADURA

ARTIKEL JURNAL

Disusun Oleh :

ALVIN MAULANA
20221552004

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS STUDI ISLAM DAN PERADABAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

2026

TRANSFORMASI IDEOLOGI ISLAM BERKEMAJUAN KEKELOMPOK MASYARAKAT MUSLIM TRADISONAL: STUDI KASUS DIDESA WARU BARAT PAMEKASAN MADURA

ARTIKEL JURNAL

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Program Sarjana (S1)
Studi Agama-Agama Fakultas Studi Islam dan Peradaban



Disusun Oleh :

ALVIN MAULANA
20221552004

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS STUDI ISLAM DAN PERADABAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Alvin Maulana
NIM	: 20221552004
Fakultas	: Studi Islam dan Peradaban
Program Studi	: Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa artikel yang saya tulis dengan judul "Tranformasi Ideologi Islam Berkemajuan Kekelompok Masyarakat Muslim Tradisonal: Studi Kasus Didesa Waru Barat Pamekasan Madura" merupakan asli hasil karya sendiri.

Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia menerima segala konsekuensi dan sanksi yang berlaku.

Demikian surat pernyatan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab.

Surabaya, 24 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Alvin Maulana

NIM.20221552004

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Artikel Ilmiah Oleh :

Nama :Alvin Maulana

NIM : 20221552004

Judul : "Transformasi Ideologi Islam Berkemajuan Kekelompok Masyarakat Muslim Tradisonal: Studi Kasus Didesa Waru Barat Pamekasan Madura. "

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Juni 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Sholihul Huda, Fil.I.	**Dr. Mukayat Al Amin, M.Sosio.**
NIDN.0727068601	**NIDN.0719027801**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Studi Agama-Agama,

Dr. Mahmud Muhsinin, M.P. I.

NIDN.0719027801

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Artikel Ilmiah yang disusun Oleh :

Nama : Alvin Maulana
NIM : 20221552004
Judul : "Tranformasi Ideologi Islam Berkemajuan kekelompok Masyarakat Muslim Tradisonal: Studi Kasus Didesa Waru Barat Pamekasan Madura"

Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 22 Mei 2026
Tempat : LKAB Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dan telah diterima sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Studi Agama-Agama.

Tim Penguji Skripsi

Penguji I	Penguji II	Penguji III,
Dr. Muhammad Wahid Nur Tualeka, M.Pd.I.	**Dr. Mahmud Muhsinin, M.P.I.**	**Prof. Sholihul Huda, M.Fil**
NIDN.0722118304	**NIDN.0719027801**	**NIDN.0729068101**

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Studi Islam dan Peradaban
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dr. Thoat Siswan, M.H.I.
NIDN.0707108602

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabbil ‘Alamiin, puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Agama-Agama, Fakultas Studi Islam dan Peradaban, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Dalam penyusunannya, penulis memperoleh bimbingan, bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Dr. Tho'at Stiawan, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Studi Islam dan Peradaban Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas selama proses pendidikan.
3. Dr. Mahmud Muhsinin, M.P.I., selaku Ketua Program Studi Agama-Agama Fakultas Studi Islam dan Peradaban Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan arahan dan bimbinganya, selama penulis menjalani studi di Universitas Muhammadiyah Surabaya
4. Dr. Sholihul Huda, M.Fil.I., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, serta saran yang membangun sehingga Jurnal ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Mukayat Al Amin, M.Sosio, selaku Dosen Pembimbing II yang juga ikut andil dalam memberikan kritik, saran serta pikiran-pikiranya sehingga jurnal ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.
6. Maulana Mas'udi, Lc., M.Pd.I., selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan nasihat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surabaya.
7. Seluruh Tim Penguji, yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat berharga demi penyempurnaan jurnal ini.
8. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Studi Islam dan Peradaban Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan ilmu, pelayanan, serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
9. Ibu tercinta (Maimunah), malaikat tanpa sayap yang tak pernah lelah menjadi cahaya dalam setiap langkah. Terima kasih atas setiap peluh yang jatuh dari pagi hingga malam demi mengantarkan anakmu meraih pendidikan dan masa depan. Terima kasih telah tetap berdiri dengan begitu tangguh, meski harus melanjutkan perjalanan tanpa pendamping hidup yang terlebih dahulu berpulang menghadap Sang Kuasa. Perjuangan ini hanyalah sebagian kecil dari panjangnya pengorbananmu. Jika kelak kesuksesan menghampiri, akan kupersembahkan seluruhnya untukmu, perempuan hebat yang mengajarkanku bahwa cinta dapat tumbuh dari peluh, kesabaran, dan pengorbanan.
10. Ayah tercinta (Gidah), sosok yang raganya telah lama tiada, namun jejak kasih dan didikanmu tetap hidup dalam setiap langkahku. Terima kasih atas segala perjuangan dan nasihat yang dahulu engkau tanamkan, yang hingga kini menjadi bekal dalam menapaki kehidupan. Meski tak lagi dapat melihat dan menyaksikan perjalanan ini, percayalah, setiap langkah dalam menyelesaikan jurnal ini kupersembahkan untukmu.

Jika kelak keberhasilan menjadi buah dari perjuangan ini, namamu akan selalu menjadi bagian dari setiap pencapaianku.

11. Kawan-kawan seperjuangan SAA Angkatan 2022, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih atas waktu, tenaga, pikiran, dan kebersamaan yang telah diberikan dalam melewati setiap proses dan tantangan. Terlebih kepada sahabat saya, Wahyu Firmansyah, yang turut meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membantu terselesaikannya jurnal ini. Setiap bantuan dan kebersamaan yang terukir akan menjadi bagian dari cerita indah dalam perjalanan menuju masa depan.
12. Faiqah Afgha Qamary, terima kasih telah menjadi salah satu bagian dari perjalanan ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, tenaga, dan dukungan yang telah diberikan dalam setiap proses penyusunan jurnal ini. Di tengah panjangnya perjalanan dan beragamnya tantangan, kehadiranmu menjadi salah satu warna yang membuat proses ini terasa lebih ringan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi kenangan indah dan mengantarkan kita menuju masa depan yang lebih cerah dan indah.

Surabaya, 24 Juni 2026

Alvin Maulana

ABSTRAK

Tranformasi Ideologi Islam Berkemajuan Kekelompok Masyarakat Muslim Tradisonal: Studi kasus Didesa Waru Barat Pamekasan Madura

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari perhatian akademik terhadap perubahan ideologi keagamaan yang terjadi di kalangan masyarakat Islam tradisional, terutama berkaitan dengan hadirnya konsep Islam Berkemajuan yang berpotensi memunculkan ketegangan antara nilai-nilai lama dan gagasan pembaruan. Studi ini bertujuan untuk mengkaji proses transformasi ideologi tersebut, mengidentifikasi aktor-aktor yang berperan, media yang dimanfaatkan, serta bentuk respons masyarakat berupa penerimaan maupun penolakan di Desa Waru Barat, Pamekasan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta kajian literatur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses perubahan berlangsung secara bertahap melalui tahapan penyesuaian, perundingan makna, dan penafsiran ulang nilai, yang difasilitasi oleh komunikasi langsung, pendidikan, serta forum kajian keagamaan. Keterlibatan tokoh lokal sebagai agen perubahan menjadi elemen kunci dalam memperkuat penerimaan masyarakat. Dampak dari proses ini terlihat pada meningkatnya keterlibatan dalam aktivitas keagamaan, perubahan orientasi di bidang pendidikan, serta pergeseran pilihan afiliasi organisasi keagamaan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan ideologi keagamaan bersifat dinamis dan membutuhkan pendekatan yang kontekstual guna menciptakan keseimbangan antara tradisi dan modernitas dalam kehidupan sosial masyarakat.

Kata kunci: *Transformasi, Islam Berkemajuan, Ideologi*

The Transformation of *Islam Berkemajuan* Ideology within Traditional Muslim Communities: A Case Study in Waru Barat Village, Pamekasan, Madura

Abstract

This research stems from academic interest in the religious ideological shifts occurring within traditional Muslim communities, particularly regarding the emergence of the *Islam Berkemajuan* (progressive Islam) concept, which has the potential to spark tension between established values and reformist ideas. The study aimed to examine the process of this ideological transformation, to identify the key actors and media involved, and to analyze community responses—ranging from acceptance to rejection—in Waru Barat Village, Pamekasan. A qualitative approach was employed, utilizing data collection methods such as participant observation, in-depth interviews, and literature review. The findings revealed that the transformation unfolded gradually through stages of adjustment, negotiation of meaning, and reinterpretation of values, facilitated by direct communication, education, and religious study forums. The involvement of local figures as agents of change proved crucial in fostering community acceptance. The impact of this process is evident in increased participation in religious activities, shifts in educational orientation, and changes in religious organizational affiliations. The study indicated that religious ideological change is dynamic and requires a contextual approach to strike a balance between tradition and modernity in the community's social life.

Keywords: *Transformation, Islam Berkemajuan, Ideology*

KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman, VOl. 6 No. 1 (May 2025), 000-000
ISSN: 2810-0573 (online), https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika

Tranformasi Ideologi Islam Berkemajuan Kekelompok Masyarakat Muslim Tradisonal: Studi kasus Didesa Waru Barat Pamekasan Madura

Alvin Maulana, Sholihul Huda, Mukayat al Amin
Universitas Muhammadiyah Surabaya
alvinlanae@gmail.com, sholihulhuda@um-surabaya.ac.id, mukayatalamin@um-surabaya.ac.id

Abstract

This research investigates the ideological transformation occurring within traditional Muslim communities in response to the growing influence of Progressive Islam, a phenomenon that has stimulated interaction between long established religious traditions and modern reformist ideas. The study seeks to analyze the pattern of ideological change, examine the actors contributing to the process, identify the channels employed for dissemination, and understand societal responses in the form of acceptance and resistance in Waru Barat Village, Pamekasan. A qualitative method was applied through participatory observation, intensive interviews, and documentation studies to obtain comprehensive data. The results indicate that ideological transformation developed progressively through processes of cultural adjustment, reinterpretation of religious meanings, and social negotiation of values. These developments were supported by direct communication, educational institutions, and religious learning forums that functioned as spaces for ideological interaction. The involvement of local religious figures emerged as a decisive factor in strengthening community receptiveness toward reform-oriented religious discourse. Furthermore, the transformation influenced patterns of religious engagement, educational preferences, and shifts in organizational affiliation among community members. The study concludes that religious ideological change represents a complex and adaptive social process that requires contextual strategies to maintain harmony between inherited traditions and contemporary societal transformation.

Keywords: Transformation, Ideology, Progressive Islam, Traditional Muslim Society

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari perhatian akademik terhadap perubahan ideologi keagamaan yang terjadi di kalangan masyarakat Islam tradisional, terutama berkaitan dengan hadirnya konsep Islam Berkemajuan yang berpotensi memunculkan ketegangan antara nilai-nilai lama dan gagasan pembaruan. Studi ini bertujuan untuk mengkaji proses transformasi ideologi tersebut, mengidentifikasi aktor-aktor yang berperan, media yang dimanfaatkan, serta bentuk respons masyarakat berupa penerimaan maupun penolakan di Desa Waru Barat, Pamekasan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta kajian literatur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses perubahan berlangsung secara bertahap melalui tahapan penyesuaian, perundingan makna, dan penafsiran ulang nilai, yang difasilitasi oleh komunikasi langsung, pendidikan, serta forum kajian keagamaan. Keterlibatan tokoh lokal sebagai agen perubahan menjadi elemen kunci dalam memperkuat penerimaan masyarakat. Dampak dari proses ini terlihat pada meningkatnya keterlibatan dalam aktivitas keagamaan, perubahan orientasi di bidang pendidikan, serta pergeseran pilihan afiliasi organisasi keagamaan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan ideologi keagamaan bersifat dinamis dan membutuhkan pendekatan yang kontekstual guna menciptakan keseimbangan antara tradisi dan modernitas dalam kehidupan sosial masyarakat.

Kata Kunci: Tranformasi, Ideologi, Islam Berkemajuan, Muslim Tradisonal

Copyright: © 2025. The Author(s).
KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

A. Latar Belakang

Madura merupakan salah satu wilayah kultural di indonesia yang memiliki karakter sosial keagamaan yang sangat kuat dan khas. Sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang plural, Madura tidak hanya dikenal melalui identitas etnis, bahasa, dan tradisi lokalnya, tetapi juga melalui corak kehidupan keagamaannya yang sangat menonjol [1]. Dalam kehidupan masyarakat Madura, agama khususnya Islam tidak hanya dipahami sebagai sistem keyakinan spiritual, melainkan juga sebagai fondasi nilai, norma, dan orientasi sosial yang mengatur kehidupan sehari-hari. Islam dalam konteks masyarakat Madura telah lama bersinggungan dengan budaya lokal, membentuk pola keberagamaan yang khas, kuat, dan diwariskan secara turun-temurun. Karena itu, masyarakat Madura sering diposisikan sebagai representasi penting dari masyarakat Muslim tradisional di Indonesia, di mana peran kiai, pesantren, masjid, serta tradisi keagamaan lokal menjadi elemen utama dalam membentuk struktur sosial masyarakat [2].

Kehidupan keislaman masyarakat Madura secara umum ditandai oleh kuatnya penghormatan terhadap otoritas ulama dan lembaga pesantren sebagai pusat transmisi ilmu, moralitas, dan kepemimpinan sosial. Dalam konteks ini, agama tidak hadir dalam bentuk yang kaku dan abstrak, tetapi hidup dalam praktik sosial masyarakat melalui tradisi pengajian, tahlilan, selametan, ziarah kubur, pembacaan kitab kuning, hingga relasi patronase antara kiai dan masyarakat. Pola keberagamaan semacam ini menunjukkan bahwa Islam di Madura berkembang dalam kerangka sosial yang tidak bisa dilepaskan dari warisan sejarah, struktur budaya, serta sistem otoritas lokal yang telah mengakar kuat. Oleh karena itu, ketika terjadi pergeseran, perjumpaan, atau bahkan transformasi pemikiran keagamaan di tengah masyarakat Madura, proses tersebut tidak bisa dipahami hanya se bagai perubahan gagasan semata, melainkan sebagai dinamika sosial yang melibatkan struktur, agen, tradisi, dan kontestasi makna dalam ruang kehidupan masyarakat [3]

Dalam konteks perubahan sosial keagamaan, konsep transformasi menjadi penting untuk dipahami. Secara umum, transformasi dapat dimaknai sebagai proses perubahan yang berlangsung secara bertahap maupun signifikan dalam suatu sistem, nilai, pola pikir, atau praktik sosial, yang menyebabkan terjadinya pergeseran dari bentuk lama menuju bentuk baru

[1] Potret Living and Masyarakat Petani, "Sedimentasi Identitas Keislaman :," 2023, https://doi.org/10.32495/nun.v9i1.434.

[2] Zainuddin Syarif, Abdul Mukti Thabrani, and Imamuddin Imamuddin, "Strengthening Religious Moderation through Religious Education Based on Local Wisdom of Pesantren in Madura and the Tapal Kuda Region," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2024): 104–19, https://doi.org/10.19105/tjpi.v19i2.14965.

[3] Dodik Harnadi et al., "Pesantren and the Preservation of Traditional Religious Authority in the Digital Age Pesantren Dan Preservasi Otoritas Keagamaan Tradisional Di Era Digital," *Masyarakat, Kebudayaan, Dan Politik*, 2021, 272–80.

[4]. Transformasi bukan sekadar pergantian permukaan, melainkan perubahan yang menyentuh cara pandang, orientasi, serta tindakan sosial suatu kelompok masyarakat. Dalam kehidupan sosial keagamaan, transformasi dapat terjadi ketika masyarakat mulai berinteraksi dengan gagasan-gagasan baru, merespons perubahan zaman, memperbarui cara memahami ajaran agama, atau menegosiasikan ulang hubungan antara tradisi dan modernitas. Dengan demikian, transformasi dalam penelitian ini tidak dipahami sebagai penghapusan total terhadap nilai lama, tetapi sebagai proses dialektis antara warisan tradisional dengan ide-ide baru yang masuk dan berinteraksi dalam kehidupan masyarakat [5].

Salah satu unsur penting yang sering mengalami transformasi dalam kehidupan sosial keagamaan adalah ideologi. Dalam kajian sosial, ideologi dapat dipahami sebagai seperangkat gagasan, nilai, keyakinan, dan orientasi berpikir yang menjadi dasar bagi individu atau kelompok dalam memahami realitas serta menentukan sikap terhadap kehidupan sosial. Mengacu pada pemikiran Karl Mannheim [6]. ideologi tidak hanya dipahami sebagai kumpulan gagasan yang netral, melainkan sebagai sistem pemikiran yang lahir dari konteks sosial tertentu dan berfungsi membentuk cara pandang kelompok terhadap dunia. Dalam pengertian ini, ideologi keagamaan tidak hanya berisi ajaran normatif agama, tetapi juga menyangkut bagaimana ajaran itu ditafsirkan, dipraktikkan, dan dijadikan landasan dalam merespons persoalan sosial, pendidikan, budaya, dan perubahan zaman. Oleh karena itu, ketika suatu masyarakat mengalami perubahan dalam cara memahami agama, sesungguhnya yang sedang bergerak bukan hanya praktik keagamaannya, tetapi juga orientasi ideologis yang menopang cara berpikir masyarakat [7].

Dalam perkembangan Islam di Indonesia, salah satu corak ideologi keagamaan yang menonjol adalah Islam Berkemajuan (Muhammadiyah). Konsep ini secara historis dan ideologis sangat lekat dengan gagasan pembaruan Islam yang diperjuangkan oleh KH Ahmad Dahlan. Dalam perspektif KH Ahmad Dahlan, Islam tidak cukup dipahami hanya sebagai ajaran ritual dan simbolik, tetapi harus hadir sebagai kekuatan yang mendorong kemajuan umat dalam

[4] Faizah Malikal Bulgis and Dien Vidia Rosa, "Negosiasi Kultural Dalam Upaya Islamisasi Tradisi Rokat Masyarakat Madura Probolinggo," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 21, no. 2 (2024): 66–83, https://doi.org/10.19105/nuansa.v21i2.15282.

[5] Lukman Hakim, "Dinamika Hijrah Di Indonesia: Dari Transformasi Spiritual Menuju Gerakan Sosial," *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 5, no. 1 (2024): 13–33, https://doi.org/10.22373/jsai.v5i1.3993.

[6] Reno Wikandaru and Shely Cathrin, "Ideologi Sebagai Ramalan Masa Depan: Hakikat Ideologi Menurut Karl Mannheim Ideology As A Vision Of The Future: The Nature Of Ideology According To …," *Jurnal Yaqzhan* 07, no. 02 (2021): 267–85, https://www.researchgate.net/profile/Shely-Cathrin-2/publication/357090304_IDEOLOGI_SEBAGAI_RAMALAN_MASA_DEPAN_HAKIKAT_IDEOLOGI_MENURUT_KARL_MANNHEIM/links/636dd2272f4bca7fd04e1009/IDEOLOGI-SEBAGAI-RAMALAN-MASA-DEPAN-HAKIKAT-IDEOLOGI-MENURUT-KARL-MANNHEIM.

[7] Roviandri Roviandri, "Memudarnya Tradisi Ter-Ater Pada Era Globalisasi Di Desa Waru Barat Pamekasan Madura," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 21, no. 2 (2025): 128–41, https://doi.org/10.19105/nuansa.v21i2.15470.

bidang pendidikan, pemikiran, akhlak, kesehatan, kesejahteraan sosial, dan pembebasan dari keterbelakangan. Islam Berkemajuan berpijak pada semangat tajdid (pembaruan), yaitu upaya memurnikan ajaran Islam dari praktik-praktik yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip tauhid, sekaligus mendorong umat agar bersikap terbuka terhadap ilmu pengetahuan, rasionalitas, kerja sosial, dan perubahan peradaban. Dalam pandangan KH Ahmad Dahlan, agama tidak boleh dipisahkan dari realitas sosial; Islam harus menjadi kekuatan etis dan praksis yang mendorong umat untuk bergerak, berpikir maju, dan memberi solusi bagi persoalan kehidupan [8]

Dengan demikian, Islam Berkemajuan bukan hanya identitas organisasi atau slogan modernisasi keagamaan, melainkan suatu orientasi ideologis yang menempatkan Islam sebagai agama yang dinamis, transformatif, dan relevan terhadap tantangan zaman. Karakter utama dari ideologi ini terlihat pada penekanan terhadap pendidikan modern, rasionalisasi pemahaman agama, etos amal sosial, disiplin organisasi, serta pembacaan keagamaan yang lebih kontekstual. Dalam ruang sosial masyarakat Muslim Indonesia, gagasan Islam Berkemajuan menjadi salah satu kekuatan penting yang membawa wacana pembaruan, terutama ketika berhadapan dengan masyarakat yang selama ini hidup dalam pola keberagamaan yang lebih tradisional, kultural, dan berbasis otoritas lokal [9].

Di sisi lain, dalam masyarakat islam Indonesia, corak Islam tradisional juga memiliki akar yang sangat kuat dan memainkan peran besar dalam pembentukan identitas keagamaan masyarakat. Pandangan Islam tradisional dapat dipahami melalui pemikiran KH Hasyim Asy'ari, yang menegaskan pentingnya menjaga kesinambungan antara ajaran Islam, otoritas ulama, tradisi keilmuan pesantren, dan praktik keberagamaan masyarakat. Dalam pandangan KH Hasyim Asy'ari, Islam bukan sekadar teks yang dipahami secara individual dan rasional semata, tetapi juga warisan keilmuan dan adab yang harus dijaga melalui sanad, otoritas ulama, serta pengamalan keagamaan yang berakar dalam tradisi Ahlussunnah wal Jama'ah. Karena itu, Islam tradisional menempatkan kiai, pesantren, kitab kuning, serta tradisi keagamaan lokal sebagai unsur penting dalam menjaga kesinambungan ajaran Islam di tengah masyarakat [10].

Gagasan ideologi keagamaan yang dikemukakan oleh KH Hasyim Asy'ari menunjukkan bahwa tradisi keagamaan bukanlah sesuatu yang otomatis bertentangan dengan ajaran Islam, melainkan dapat menjadi medium penting dalam membumikan nilai-nilai agama dalam

[8] Andri Moewashi Idharoel Haq, "Implementation of the Concept of Progressive Islamic Education in Muhammadiyah and Its Challenges in the Age of Social Media," *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 13, no. 01 (2024): 145–64, https://doi.org/10.22219/progresiva.v13i01.33207.
[9] Karunia Haganta, Firas Arrasy, and Muria Khusnun Nisa, "Infrastruktur Sebagai Dakwah: Muhammadiyah Dan Bentuk Lain Dakwah," *Kodifikasia* 16, no. 1 (2022): 113–32, https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v16i1.3864.
[10] Faisal Musa and Marwah, "Transmisi Nilai Dan Keilmuan Kitab Kuning Di Era Digital," *Jurnal Studi Pesantren* 5, no. 2 (2025): 135–46, https://doi.org/10.35897/studipesantren.v5i2.1864.

kehidupan sosial. Dalam kerangka ini, masyarakat Islam tradisional cenderung memandang agama secara integral dengan budaya lokal, menghargai otoritas ulama sebagai rujukan utama, dan mempertahankan praktik-praktik keagamaan yang telah mengakar sebagai bagian dari identitas kolektif. Pola ini banyak ditemukan di wilayah-wilayah yang memiliki basis pesantren kuat, termasuk Madura. Oleh sebab itu, masyarakat Islam tradisional di Madura tidak dapat dipahami sekadar sebagai kelompok yang "bertahan pada masa lalu", tetapi sebagai komunitas yang memiliki logika sosial, otoritas keagamaan, dan struktur makna tersendiri dalam menjalani kehidupan beragama [11].

Namun demikian, perkembangan zaman, arus pendidikan, media sosial, mobilitas sosial, organisasi keagamaan, dan pertukaran wacana Islam kontemporer telah membuka ruang baru bagi terjadinya interaksi ideologis di tengah masyarakat Islam tradisional. Di sinilah muncul fenomena penting berupa transformasi ideologi Islam Berkemajuan ke kelompok masyarakat Islam tradisional. Transformasi ini dapat terjadi melalui berbagai saluran, seperti lembaga pendidikan, tokoh agama, organisasi masyarakat, pengajian, jaringan keluarga, hingga aktivitas sosial-keagamaan di tingkat lokal. Dalam proses tersebut, masyarakat tidak selalu menerima gagasan baru secara utuh, tetapi dapat menegosiasikan, menyesuaikan, menafsirkan ulang, bahkan menggabungkannya dengan pola keberagamaan yang telah mereka miliki sebelumnya. Dengan kata lain, transformasi ideologi keagamaan merupakan proses yang kompleks, dinamis, dan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial masyarakat setempat [12]

Dalam hal ini ini, masyarakat Islam tradisional di Desa Waru Barat dapat dipahami sebagai bagian dari struktur sosial-keagamaan yang telah lama dibentuk oleh tradisi, otoritas kiai, kultur pesantren, serta praktik keberagamaan lokal. Sementara itu, masuknya gagasan Islam Berkemajuan dapat dibaca sebagai bagian dari dinamika baru yang dibawa oleh agen-agen sosial, seperti tokoh masyarakat, guru, aktivis organisasi keagamaan, elite lokal, atau generasi muda terdidik yang memperkenalkan cara pandang keagamaan yang lebih reformis dan progresif. Melalui kerangka Giddens, penelitian ini dapat melihat bahwa transformasi ideologi tidak berlangsung secara satu arah, melainkan melalui proses negosiasi antara nilai lama dan nilai baru, antara tradisi dan pembaruan, antara struktur yang mapan dengan agen yang aktif membawa perubahan. Dengan demikian, teori strukturasi memberikan pijakan analitis yang

[11] Aldi Ferdiansyah, Sopian Haris, and Muhammad Syaqorwi, "Harmonisasi Tradisi Dan Modernitas Dalam Metodologi Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ar," *Gemi Junal Penelitian Dan Pengabdian* 05, no. 01 (2025): 85–102, https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/gemi/article/view/3018/2911.

[12] Nur Arifah Alfiyatul et al., "Jurnal Penelitian Nusantara Transformasi Hakikat Dakwah : Dari Komunitas Tradisional Ke Masyarakat Multikultural Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara" 1, no. 1 (2025): 725–33.

kuat untuk memahami bagaimana Islam Berkemajuan dapat diterima, ditolak, disesuaikan, atau direproduksi kembali dalam ruang sosial masyarakat Islam tradisional [13].

Fenomena tersebut menjadi semakin menarik ketika dikaji dalam konteks Desa Waru Barat, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, Madura. Sebagai wilayah yang berada dalam lanskap sosial-keagamaan Madura yang kuat, Desa Waru Barat memiliki karakter masyarakat yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh tradisi Islam lokal, relasi sosial berbasis keagamaan, serta otoritas tokoh agama dalam kehidupan masyarakat. Namun di tengah kuatnya corak Islam tradisional tersebut, terbuka kemungkinan adanya pergeseran orientasi berpikir, pola keberagamaan, maupun cara masyarakat memahami ajaran Islam akibat masuknya gagasan Islam Berkemajuan. Pergeseran ini dapat tampak dalam praktik pendidikan keagamaan, cara pandang terhadap tradisi, pemaknaan ibadah, hubungan dengan organisasi keagamaan, hingga respons masyarakat terhadap modernitas dan perubahan sosial [14].

Dalam beberapa studi tentang dakwah Islam dalam beberapa tahun terakhir memperlihatkan adanya perubahan orientasi penelitian yang cukup mencolok. Pergeseran ini terjadi sebagai respons terhadap dinamika zaman, kemajuan teknologi, serta perubahan struktur sosial dalam masyarakat. Berbagai kajian menunjukkan bahwa aktivitas dakwah kini mengalami penyesuaian melalui pemanfaatan media digital dan penggunaan strategi komunikasi yang lebih inovatif, sehingga mampu menjangkau audiens yang lebih luas. Dalam kerangka ini, dakwah tidak lagi dipandang semata sebagai kegiatan tradisional, tetapi telah berevolusi menjadi praktik yang fleksibel dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta pola interaksi sosial yang terus berubah [15].

Di sisi lain, sejumlah penelitian juga menyoroti urgensi penguatan dakwah di lingkungan masyarakat tradisional dengan memanfaatkan pendekatan berbasis teknologi digital penelitian serupa pernah dilakukan oleh [16]. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan platform digital berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta memperluas akses masyarakat terhadap konten dakwah. Meskipun demikian, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek teknis, seperti metode dan media yang digunakan dalam dakwah digital, dan belum banyak mengulas secara mendalam mengenai dimensi ideologis yang melatarbelakangi proses transformasi tersebut

[13] Sebuah Kajian Meta-analisis Kualitatif and Riki Purnomo, "Konstruksi Fondasi Etika Muhammadiyah: Sebuah Kajian Meta-Analisis Kualitatif" 1, no. 2 (2025): 47–58.
[14] Salamatul Maufiroh, Mohammad Ali, and Al Humaidy, "Implementasi Nilai Moderasi Dalam Praktek Pembangunan Wisata Religi 'Batu Ampar' Di Pamekasan," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 10, no. 3 (2024): 2982–88.
[15] Hanifah Nur Aulia et al., "Transformasi Dakwah : Pengaruh Perkembangan Zaman Dalam Strategi Penyebaran Agama Di Lingkungan Masyarakat," *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 225–37, https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1977.
[16] Shalihah Muharammah et al., "Flatfrom Digital Pada Masyarakat Tradisional Saung Jingga Pamulang," 2023.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menelaah secara mendalam bagaimana transformasi ideologi Islam Berkemajuan berlangsung di tengah kelompok masyarakat Islam tradisional di Desa Waru Barat, Pamekasan, Madura, siapa saja aktor yang berperan dalam proses tersebut, struktur sosial-keagamaan apa yang memengaruhinya, serta bagaimana bentuk penerimaan, negosiasi, maupun resistensi yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini diarahkan untuk memahami realitas sosial secara mendalam melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan, sehingga dinamika transformasi ideologi keagamaan dapat dibaca secara kontekstual, empiris, dan bermakna. Dengan demikian, fokus penelitian ini tidak hanya terletak pada perubahan gagasan keagamaan semata, tetapi juga pada proses sosial yang melatar belakangi perubahan tersebut dalam ruang kehidupan masyarakat Islam tradisional di Desa Waru Barat [17].

B. Metodelogi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang memfokuskan pada penggalian data, tindakan dan prilaku sosial religius yang terobservasi secara langsung, pedekatan ini dipilih agar memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendetail mengenai proses tranformasi ideologi islam berkemajuan kekelompok masyarakat islam tradisonal [18]. Dalam pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan studi literatur, observasi partisipastif memungkinkan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, mengungkapkan interaksi dan nuansa yang mungkin tidak dapat terungkap melaui metode lain. Wawancara mendalam juga dilakukan dengan sebuah pendekatan yang memfasilitasi dialog mendalam tanpa terikat oleh pertanyaan tetap, dan hal ini diharapkan mendapakan wawasan yang kaya dan nuansa yang lebih mendalam dari subjek yang diteliti. Sementara itu, studi literatur menyediakan konteks teoritis, melalui sumber-sumber buku, ebook dan jurnal ilmiah.

C. Hasil Dan Pembahasan

Proses Perubahan dan Rekonstruksi Ideologi Islam Berkemajuan

[17] Siti Zumrotun Nisa and Muhammad Arif Syihabuddin, "Transformasi Pendidikan Islam Pada Masyarakat Samin Di Blora Jawa Tengah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 1183–89, https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.620.

[18] Shevia Putri Permatasari and Agus Machfud Fauzi, "Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Nanggulan: Perspektif Sosiologi Agama," *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 5, no. 1 (2024): 1–12, https://doi.org/10.22373/jsai.v5i1.3704.

Masuknya ideologi Islam Berkemajuan (Muhammadiyah) di Desa Waru Barat, Kecamatan waru, pada kisaran dekade 1920-an merupakan sebuah proses historis yang tidak sederhana, melainkan berlangsung melalui tahapan panjang yang sarat dengan dinamika sosial, kultural, dan keagamaan. Kehadiran gagasan keislaman yang berorientasi pada pembaruan ini tidak dapat dilepaskan dari konteks masyarakat lokal yang pada saat itu telah memiliki sistem nilai dan praktik keagamaan yang mapan, sehingga setiap bentuk perubahan cenderung memicu respons yang beragam, mulai dari penerimaan terbatas hingga penolakan yang cukup kuat [19].

Pada fase awal penyebarannya, ideologi Islam Berkemajuan diperkenalkan melalui aktivitas dakwah yang bersifat gradual, seperti pengajian rutin, ceramah keagamaan, serta interaksi langsung antara para da'i dengan masyarakat. Strategi ini pada dasarnya bertujuan untuk membangun pemahaman keagamaan yang lebih rasional, berbasis pada pemurnian ajaran Islam, serta mendorong praktik keberagamaan yang lebih sesuai dengan sumber-sumber normatif. Akan tetapi, upaya tersebut tidak serta-merta memperoleh legitimasi sosial. Sebaliknya, sebagian masyarakat menunjukkan sikap resistif karena adanya ketegangan antara nilai-nilai baru yang diperkenalkan dengan tradisi keagamaan lokal yang telah berlangsung secara turun-temurun [20]

Lebih jauh, resistensi masyarakat juga dipengaruhi oleh adanya kesalahan persepsi dalam memahami identitas ideologi Islam Berkemajuan (Muhammadiyah). Pada masa itu, sebagian masyarakat tidak melihatnya sebagai bagian integral dari ajaran Islam, melainkan memandangnya sebagai suatu entitas keagamaan baru yang berbeda dari Islam yang telah mereka kenal sebelumnya. Persepsi ini tidak dapat dilepaskan dari keterbatasan akses terhadap pendidikan dan informasi keagamaan, sehingga proses internalisasi ajaran yang dibawa oleh para da'i mengalami distorsi makna. Dalam konteks ini, perbedaan bukan hanya terletak pada praktik, tetapi juga pada cara masyarakat mengonstruksi makna terhadap simbol dan identitas keagamaan [21]

Selain faktor kesalahpahaman, kuatnya sikap konservatisme dalam masyarakat turut menjadi penghambat utama dalam proses penerimaan ideologi ini. Tradisi yang telah mengakar tidak hanya berfungsi sebagai pedoman praktik keagamaan, tetapi juga sebagai bagian dari identitas sosial yang sulit untuk diubah. Oleh karena itu, setiap upaya pembaruan sering kali dipandang sebagai ancaman terhadap keseimbangan sosial yang telah terbentuk. Hal ini

[19] A. Mualif et al., "Pengembangan Masyarakat Muslim Yang Harmonis Melalui Pendidikan Berbasis Sunnah Di Era Disrupsi," *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 2450–57, https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260.
[20] Dahlan Lama Bawa3Kemenkeu RI Riska Putri Rusnadi[1], Sitti Aisyiah[2], "TRANSFORMASI GERAKAN TAJDID DI ERA DISRUPSI ANALISIS FILOSOFIS DAN STRATEGIS MUHAMMADIYAH MENUJUISLAM BERKEMAJUAN," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2026): 104–16, https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye.
[21] Nur Saadah Khudri et al., "Islam Berkemajuan: Perspektif Haidar Nasir," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (2024): 5080–85.

tercermin dalam pernyataan salah satu tokoh masyarakat pada masa itu yang secara tegas menolak keberadaan gerakan tersebut, bahkan mengungkapkan preferensi ekstrem dengan menyatakan bahwa keluar dari agama dianggap lebih baik daripada mengikuti ideologi yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru. Pernyataan tersebut menggambarkan tingginya tingkat resistensi sekaligus menunjukkan kedalaman keterikatan masyarakat terhadap tradisi yang diwariskan secara turun-temurun [22]

Jika dilihat lebih lanjut, fenomena ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses transformasi sosial keagamaan yang melibatkan interaksi antara struktur dan agen. Para da'i sebagai agen perubahan berupaya menghadirkan cara pandang baru dalam beragama, sementara masyarakat sebagai bagian dari struktur sosial berperan dalam menentukan sejauh mana gagasan tersebut dapat diterima atau ditolak. Ketegangan antara keduanya menghasilkan proses negosiasi yang berlangsung secara bertahap, di mana penerimaan terhadap ideologi Islam Berkemajuan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses adaptasi, reinterpretasi, dan dialog yang berkelanjutan [23].

Dengan demikian, masuknya ideologi Islam Berkemajuan (Muhammadiyah) di Desa Waru Barat tidak dapat dipahami semata-mata sebagai proses penyebaran ajaran keagamaan, melainkan sebagai sebuah transformasi sosial yang kompleks dan multidimensional. Penolakan yang terjadi pada fase awal bukanlah bentuk penolakan terhadap Islam secara substansial, melainkan lebih merupakan respons terhadap perubahan pola keberagamaan yang dianggap tidak sejalan dengan tradisi yang telah mengakar. Oleh karena itu, keberhasilan penyebaran ideologi ini pada periode berikutnya sangat ditentukan oleh kemampuan para pelaku dakwah dalam mengembangkan pendekatan yang lebih kontekstual, persuasif, serta mampu menjembatani perbedaan antara nilai-nilai pembaruan dengan realitas sosial masyarakat setempat [24].

Peran Media dalam Mendorong Transformasi Sosial Keagamaan

Dalam dinamika transformasi, media menempati posisi yang sangat penting, tidak hanya sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai perangkat yang mampu membentuk kesadaran kolektif, memengaruhi pola pikir, serta mengonstruksi ulang praktik

[22] Moh Nashihuddin and Choiruddin Choiruddin, "Strategi Mengatasi Resistensi Terhadap Perubahan Pendidikan Islam Transformatif Di SMPS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung," *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 655–67, https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4287.
[23] Ican Mandala, Doli Witro, and Juraidi Juraidi, "Transformasi Moderasi Beragama Berbasis Digital 2024: Sebagai Bentuk Upaya Memfilter Konten Radikalisme Dan Ekstremisme Di Era Disrupsi," *Jurnal Bimas Islam* 17, no. 1 (2024): 127–60, https://doi.org/10.37302/jbi.v17i1.1242.
[24] Mustolehudin et al., "Transformasi Nilai Sosial-Spiritual Penghayat Kepercayaan Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Indonesia," *Harmoni* 23, no. 1 (2024): 99–121, https://doi.org/10.32488/harmoni.v23i1.711.

keberagamaan dalam masyarakat. Proses pengenalan dan penyebaran ideologi Islam Berkemajuan ke dalam komunitas Islam tradisional bukanlah sesuatu yang berlangsung secara sederhana, melainkan melibatkan perubahan mendasar pada aspek nilai, keyakinan, hingga perilaku sosial. Oleh sebab itu, diperlukan media yang mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara tepat, sesuai konteks, dan berkesinambungan. Dalam kerangka tersebut, keberagaman media yang digunakan menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan proses transformasi [25].

Salah satu bentuk media yang memiliki peran mendasar dalam proses ini adalah komunikasi lisan atau penyampaian secara langsung dari individu ke individu. Media ini secara khusus menyasar kelompok masyarakat awam yang relatif terbatas dalam mengakses media formal maupun digital. Dalam konteks masyarakat tradisional, interaksi interpersonal cenderung lebih efektif karena dibangun atas dasar kedekatan sosial, ikatan emosional, serta kepercayaan yang tinggi terhadap figur-figur lokal seperti kyai, ustaz, dan tokoh masyarakat. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai Islam Berkemajuan dapat disampaikan dengan bahasa yang sederhana, sesuai dengan kondisi sosial, serta mudah dipahami, sehingga mampu mereduksi potensi penolakan yang muncul akibat perbedaan pemahaman keagamaan. Selain itu, pola komunikasi yang bersifat dialogis memungkinkan terjadinya interaksi timbal balik, di mana masyarakat dapat mengajukan pertanyaan, melakukan klarifikasi, serta menyesuaikan pemahaman mereka dengan realitas yang dihadapi. Dengan demikian, komunikasi lisan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian nilai, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang memperkuat proses penyesuaian ideologi dalam kehidupan sehari-hari [26].

Selain itu, media pendidikan melalui aktivitas belajar mengajar juga memiliki kontribusi yang sangat signifikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai Islam Berkemajuan kepada generasi muda sejak dini. Pendidikan menjadi instrumen yang efektif karena mampu membentuk pola pikir, sikap, dan karakter individu secara terstruktur dan berkelanjutan. Melalui kurikulum, strategi pembelajaran, serta interaksi antara guru dan peserta didik, nilai-nilai seperti moderasi, rasionalitas, keterbukaan, dan orientasi pada kemajuan dapat ditanamkan secara bertahap. Proses ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga mencakup pembentukan kesadaran serta kebiasaan keagamaan yang lebih progresif. Anak-anak yang memperoleh pendidikan dengan landasan nilai tersebut cenderung berkembang menjadi individu yang lebih terbuka terhadap perubahan sosial serta memiliki pemahaman

[25] Nabila Tussa'banniya and Moch. Ainul Yaqin, "Transformasi Praktik Keagamaan Di Era Media Sosial: Khatmil Qur'an Online Di Kalangan Pemuda Muslim," *Alhamra Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2025): 13–23, https://doi.org/10.30595/ajsi.v6i1.24698.

[26] Sri Tuti Rahmawati, "Implementasi Komunikasi Dakwah Dan Komunikasi Interpersonal," *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 11, no. 2 (2021): 76–82, https://doi.org/10.56745/js.v11i2.237.

keagamaan yang inklusif. Dalam jangka panjang, lembaga pendidikan berperan sebagai agen reproduksi sosial yang memastikan kesinambungan penyebaran ideologi Islam Berkemajuan di tengah masyarakat [27].

Di samping komunikasi lisan dan pendidikan, kajian keagamaan juga menjadi media yang penting dalam mendorong proses transformasi, khususnya bagi kalangan masyarakat dewasa. Kegiatan seperti pengajian, diskusi keislaman, dan forum intelektual lainnya menjadi wadah untuk memperdalam pemahaman secara lebih sistematis dan argumentatif. Berbeda dengan komunikasi lisan yang cenderung sederhana, kajian keagamaan menawarkan penjelasan yang lebih rasional serta didasarkan pada sumber-sumber otoritatif seperti Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran ulama. Hal ini menjadi penting karena masyarakat dewasa umumnya telah memiliki pemahaman keagamaan yang relatif mapan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih kritis dan argumentatif untuk mendorong terjadinya perubahan cara pandang. Melalui forum kajian ini, Islam Berkemajuan tidak hanya diposisikan sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai kerangka pemikiran yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk dalam merespons isu-isu sosial, pendidikan, toleransi, serta kemajuan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kajian keagamaan berfungsi sebagai ruang rasionalisasi yang memperkuat proses penerimaan sekaligus internalisasi nilai-nilai tersebut [28]

Secara menyeluruh, ketiga bentuk media tersebut, yakni komunikasi lisan, pendidikan, dan kajian keagamaan, saling berkaitan dan membentuk pola transformasi yang terpadu. Komunikasi lisan berfungsi sebagai tahap awal dalam memperkenalkan nilai-nilai baru kepada masyarakat awam, pendidikan menjadi sarana pembentukan dan internalisasi nilai dalam jangka panjang, sedangkan kajian keagamaan berperan dalam memperdalam serta menguatkan pemahaman bagi kalangan dewasa. Keterpaduan ketiganya menunjukkan bahwa proses transformasi ideologi Islam Berkemajuan berlangsung secara bertahap, menyesuaikan kondisi sosial, dan berkesinambungan. Dengan memanfaatkan media yang sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok masyarakat, proses transformasi sosial keagamaan dapat berjalan lebih efektif, mengurangi potensi resistensi, serta menghasilkan perubahan yang lebih

[27] Nyakcut, Zulkarnaini, and Mustamar Iqbal Siregar, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Era Globalisasi," *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 1–26, https://doi.org/10.59166/edumulya.v2i2.265.

[28] Ahmad Irfan Maulana, Lukmanul Hakim, and Dedy Susanto, "DAKWAH BIL HIKMAH PERSPEKTIF YUSUF AL - QARADHAWI DALAM RUTINITAS ZIARAH WALISONGO PADA MAJELIS TAKLIM DI DESA KERTASARI" 10, no. 2 (2024): 116–39.

substantif dalam membangun pola keberagamaan yang inklusif, rasional, dan berorientasi pada kemajuan [29].

Aktor-Aktor dalam Proses Diseminasi Ideologi Islam Berkemajuan

Perubahan menuju ideologi Islam berkemajuan (Muhammadiyah) di desa waru barat, pamekasan madura tidak dapat dipisahkan dari kontribusi tokoh-tokoh lokal yang berperan sebagai penggerak utama. Para tokoh ini tidak hanya bertindak sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai agen perubahan yang turut membentuk cara pandang, praktik keberagamaan, serta arah perkembangan pendidikan masyarakat. Dalam konteks Desa Waru Barat, dinamika tersebut berlangsung secara bertahap dan sistematis melalui keterlibatan sejumlah figur yang memiliki posisi penting dalam bidang pendidikan, dakwah, serta pembangunan kesadaran kolektif [30].

Salah satu figur sentral dalam proses tersebut adalah Ustad Umar Syamlan, yang dikenal sebagai pelopor pendirian madrasah yang digagas dengan ideologi islam berkemajuan (Muhammadiyah). Upaya pendirian lembaga pendidikan ini tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam berkemajuan sejak usia dini. Madrasah yang dibangun menjadi wadah formal bagi proses internalisasi nilai yang berlangsung secara terencana dan berkesinambungan. Melalui sistem pendidikan yang lebih terstruktur, ia mampu mendorong pergeseran dari pola pendidikan tradisional menuju pendekatan yang lebih responsif terhadap perkembangan zaman, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar keislaman [31]

Sementara itu, Ustad Budari berperan signifikan dalam memperluas penyebaran dakwah melalui pengembangan kajian keagamaan yang dilakukan secara berpindah dari satu masjid ke masjid lainnya. Pola ini mencerminkan adanya perubahan dalam metode komunikasi dakwah yang lebih interaktif dan melibatkan partisipasi masyarakat. Dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas sosial dan keagamaan, ia tidak hanya menyampaikan materi ajaran, tetapi juga membuka ruang dialog yang memungkinkan masyarakat turut berperan dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Pendekatan ini terbukti mampu

[29] Adhi Kusuma, Gama Rasa Abdul Aziz, and Dahlia Pusvita Sari, "Analisis Komunikasi Dakwah Interpersonal(Studi Kasus : Di Lingkungan Keluarga Muslim)," *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi* 5, no. 1 (2025): 212–18.
[30] . Moch.Muizzudin et al, "Islamic Education Information and Communication System in The Perspective of The Qur'an," 2024, 123–36.
[31] Moch.Muizzudin et al.

meningkatkan pemahaman sekaligus memperluas penerimaan masyarakat terhadap konsep Islam berkemajuan [32].

Peran penting lainnya ditunjukkan oleh Ustad Pagi, yang aktif dalam dua bidang sekaligus, yakni dakwah dan pengembangan lembaga pendidikan madrasah. Keterlibatannya menggambarkan adanya keterkaitan yang erat antara aktivitas penyebaran nilai dan proses pendidikan formal. Ia tidak hanya berfungsi sebagai penyampai gagasan, tetapi juga sebagai penggerak lembaga pendidikan yang memastikan bahwa nilai-nilai yang disampaikan dalam dakwah dapat tertanam secara lebih kuat melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Hal ini memperlihatkan adanya kesinambungan antara ranah konseptual dan praktik keagamaan dalam kehidupan masyarakat [33].

Di sisi lain, Bapak Sutarjan tampil sebagai tokoh masyarakat yang memiliki peran penting dalam mengontekstualisasikan gagasan Islam berkemajuan (Muahamadiyah) dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Jika tokoh agama lebih berfokus pada aspek normatif, maka peran Bapak Sutarjan lebih terlihat dalam membangun penerimaan sosial terhadap gagasan pembaruan tersebut. Melalui keterlibatannya dalam berbagai aktivitas masyarakat, ia menjadi penghubung antara nilai-nilai keagamaan dan realitas sosial, sehingga konsep Islam berkemajuan dapat diterima sebagai kebutuhan bersama, bukan sekadar wacana yang bersifat elitis [34].

Selain itu, Ustad Diko juga turut memberikan kontribusi dalam penyebaran ideologi tersebut. Perannya menunjukkan bahwa proses transformasi tidak berlangsung secara tunggal, melainkan melibatkan berbagai pihak dengan pendekatan yang berbeda-beda. Ia berupaya menyampaikan nilai-nilai Islam berkemajuan dengan cara yang lebih kontekstual dan fleksibel, sehingga mampu menjangkau kelompok masyarakat yang lebih beragam. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi tidak hanya ditentukan oleh kekuatan lembaga formal, tetapi juga oleh intensitas interaksi sosial yang dibangun oleh para pelaku dakwah [35].

Secara keseluruhan, keterlibatan para tokoh tersebut memperlihatkan adanya pola perubahan yang bersifat kolaboratif dan mencakup berbagai dimensi. Pendidikan melalui

[32] Awaluddin Hidayat et al., "Masjid Sebagai Sentral Komunikasi Sosial Dalam Penyebaran Informasi Untuk Mendukung Pembangunan Masyarakat Islam," *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 51–60, https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.214.

[33] Edy Purwanto and Zikriadi Zikriadi, "Peran Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam," *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 3 (2025): 626–36, https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1810.

[34] Julia Astuti, Kania Nurul Hidayah, and Muhammad Asgar Muzakki, "Penguatan Pemahaman Keislaman Masyarakat Melalui Pengabdian Berbasis Ushuluddin Di Desa Gunung Sari, Kabupaten Tangerang," *Khadimul Mujtama': Journal of Community Service* 1, no. 2 (2025): 113–23, https://doi.org/10.51875/khadimulmujtama.v1i2.437.

[35] Nurul Izza Adzmiyah and Muhammad Fuad, "Islam Berkemajuan (Kajian Pola Dakwah Muhammadiyah)," *CARITA: Jurnal Sejarah Dan Budaya* 3, no. 2 (2025): 205–19, https://doi.org/10.35905/carita.v3i2.12865.

madrasah, aktivitas dakwah melalui kajian keagamaan, serta penguatan penerimaan sosial oleh tokoh masyarakat menjadi unsur yang saling melengkapi. Sinergi ini menghasilkan proses perubahan yang tidak hanya berada pada tataran konsep, tetapi juga terwujud dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran tokoh lokal menjadi faktor kunci dalam menentukan arah sekaligus keberhasilan transformasi sosial keagamaan di tingkat masyarakat Desa Waru Barat [36]

Dampak Transformasi Ideologi Islam Berkemajuan dalam Dinamika Sosial Keagamaan Masyarakat Muslim Tradisonal

Perkembangan ideologi Islam berkemajuan (Muhammadiyah) di tengah masyarakat Islam tradisional di Desa Waru Barat, Kabupaten Pamekasan, Madura, menunjukkan adanya perubahan sosial keagamaan yang berlangsung secara nyata dan berkelanjutan. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan pergeseran pemahaman keagamaan, tetapi juga mencakup praktik sosial, pola hubungan antarindividu, serta arah perkembangan lembaga sosial-keagamaan. Prosesnya berjalan secara bertahap, dimulai dari munculnya sikap ragu dan penolakan, hingga akhirnya berkembang menjadi penerimaan yang lebih luas disertai dengan penghayatan nilai yang semakin kuat [37].

Keberhasilan transformasi tersebut dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, khususnya di masjid yang menjadi representasi dari gagasan Islam berkemajuan. Pada tahap awal, tingkat kehadiran jamaah relatif rendah, sekitar 35%, yang mencerminkan kehati-hatian masyarakat terhadap gagasan baru yang berbeda dari tradisi sebelumnya. Namun, melalui pendekatan dakwah yang komunikatif dan sesuai dengan konteks sosial, partisipasi masyarakat mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai sekitar 75%. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap dari kecenderungan tertutup menuju sikap yang lebih terbuka terhadap pembaruan pemikiran keagamaan [38].

Perubahan juga tampak dalam bidang pendidikan sebagai sarana penting dalam proses penanaman nilai. Masyarakat yang sebelumnya cenderung mempertahankan sistem pendidikan tradisional mulai menunjukkan kepercayaan terhadap lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Amal Usaha Muhammadiyah. Meningkatnya minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga tersebut menjadi indikator bahwa nilai-nilai

[36] Ika Amiliya Nurhidayah, Uin K H Abdurrahman, and Wahid Pekalongan, "ALISIS PERAN DAKWAH SEBAGAI ALAT TRANSFORMASI SOSIAL TANTANGAN DAN STRATEGI KOMUNIKASI DALAM KONTEKS MASYARAKAT MODERNrnal Komunikasi Dan Media" 2, no. 1 (2024): 58.
[37] Khadiq, "Transformation of Islamic Religious Practices in the Digital Era Opportunities and Challenges for Contemporary Da'wah," *Jurnal Dakwah* 24, no. 2 (2023): 175–92, https://doi.org/10.14421/jd.2023.24205.
[38] Musyaffa M et al., "Masjid Sebagai Pusat Dakwah: Analisis Kegiatan Praktek Dakwah Mahasiswa," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 6 (2025): 203–11.

Islam berkemajuan mulai diterima secara sosial. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi yang terjadi tidak hanya terbatas pada aspek ibadah, tetapi juga menyentuh proses pembentukan karakter dan keberlanjutan nilai dalam kehidupan masyarakat [39].

Selain itu, dinamika sosial yang berkembang memperlihatkan adanya perubahan dalam afiliasi organisasi keagamaan. Sebagian masyarakat yang sebelumnya tergabung dalam kelompok lain mulai beralih dan aktif dalam organisasi yang mengusung ideologi Islam berkemajuan. Perubahan ini mencerminkan adanya pergeseran orientasi pemikiran serta meningkatnya kepercayaan terhadap nilai yang dianggap lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Bahkan, dalam perkembangannya, beberapa di antara mereka mampu menempati posisi strategis, seperti pengelola lembaga pendidikan hingga pimpinan sekolah dalam institusi berbasis ideologi tersebut [40].

Dalam teori Anthony Giddens Structuration Theory [41]. fenomena ini dapat dipahami sebagai hasil interaksi timbal balik antara individu dan struktur sosial. Dalam pandangan tersebut, struktur sosial tidak hanya berfungsi sebagai pembatas, tetapi juga sebagai sarana yang memungkinkan terjadinya tindakan sosial. Artinya, individu dan struktur saling memengaruhi dan membentuk satu sama lain secara terus-menerus.

Dalam konteks ini, ideologi Islam berkemajuan dapat dipahami sebagai seperangkat nilai dan norma baru yang hadir dalam masyarakat. Pada tahap awal, nilai tersebut berhadapan dengan sistem nilai lama yang telah mengakar, sehingga memunculkan resistensi. Namun, melalui praktik sosial yang dilakukan secara berulang, seperti kegiatan dakwah, pendidikan, dan interaksi sosial, masyarakat yang telah menerima ideologi tersebut berperan aktif dalam menyebarkan dan memperkuat nilai-nilai baru tersebut [42].

Peningkatan jumlah jamaah masjid dapat dilihat sebagai bentuk penguatan nilai melalui praktik keagamaan yang terus dilakukan. Ketika masyarakat secara konsisten terlibat dalam kegiatan tersebut, mereka tidak hanya mengikuti pola yang ada, tetapi juga turut memperkuat keberadaan nilai tersebut dalam kehidupan sosial. Hal yang sama juga terjadi dalam bidang

[39] Imam Ma'rif and Muh. Akbar, "Peran Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan Dalam Pendidikan Nasional," *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 322–35.
[40] Fathur Romdhoni and Mohammad Taufiq Rahman, "Perubahan Praktik Sosial Pada Jamaah Persatuan Islam Di Tasikmalaya," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 2 (2023): 227–34, https://doi.org/10.15575/jis.v3i2.27215.
[41] Zainal Abidin Achmad, "Anatomi Teori Structurasi Dan Ideologi Anthony Goiddens," *Jurnal Translitera* 9, no. 2 (2020): 45–62, https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/989.
[42] Safiq Rosad, Aris Rahmadi, and Muhammad Syukri, "Islam Berkemajuan Dalam Jejak Nabi Dan Kiai: Analisis Perbandingan Dakwah Rasulullah Saw Dan Kh. Ahmad Dahlan," *Jurnal Kajian Islam Modern* 13, no. 1 (2025): 81–91, https://doi.org/10.56406/jurnalkajianislammodern.v13i1.703.

pendidikan, di mana pilihan masyarakat terhadap lembaga pendidikan berbasis nilai Islam berkemajuan mencerminkan proses penanaman dan penguatan nilai dalam jangka Panjang [43].

Lebih jauh lagi, perubahan afiliasi organisasi keagamaan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk menilai dan memilih nilai yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Masyarakat tidak sepenuhnya terikat pada sistem lama, tetapi mampu melakukan penyesuaian dan perubahan berdasarkan pertimbangan rasional dan pengalaman sosial yang mereka alami [44].

Secara keseluruhan, transformasi ideologi Islam berkemajuan di Desa Waru Barat memperlihatkan bahwa perubahan sosial keagamaan terjadi melalui proses interaksi yang dinamis antara individu dan struktur sosial. Perubahan tersebut berlangsung melalui tahapan adaptasi, negosiasi, dan penguatan nilai secara terus-menerus. Dengan demikian, transformasi ini dapat dipahami sebagai proses pembentukan tatanan sosial baru yang lebih terbuka, responsif terhadap perubahan, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai dasar keislaman [45].

Pola Pergeseran Ideologi sebagai Proses Asimilasi dalam Transformasi Islam Berkemajuan

Perubahan ideologi yang terjadi seiring masuknya Islam Berkemajuan ke dalam masyarakat Islam tradisional tidak dapat dipahami sebagai proses yang bersifat konfrontatif ataupun penggantian menyeluruh terhadap sistem nilai yang telah lama terbentuk. Fenomena ini lebih tepat diposisikan sebagai proses asimilasi sosial keagamaan yang berlangsung secara bertahap, dialogis, dan terintegrasi dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks empiris masyarakat Desa Waru Barat, dinamika tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat tidak secara langsung meninggalkan tradisi keagamaan yang telah mengakar, melainkan melakukan proses seleksi, adaptasi, serta penafsiran ulang terhadap nilai-nilai baru yang hadir. Oleh sebab itu, pergeseran ideologi yang terjadi tidak mencerminkan perubahan yang bersifat radikal, melainkan menunjukkan adanya proses integrasi antara nilai-nilai lokal dengan gagasan Islam Berkemajuan yang diusung oleh Muhammadiyah, sehingga menghasilkan pola keberagamaan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan selaras dengan perkembangan sosial [46].

[43] Adil Siswanto and Nuzulul Rizky Sari Utami, "Motivasi Jamaah Melalui Kegiatan Bidang Keagamaan Di Masjid Jami' Al-Huda Desa Grajagan," *Abmas Media Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat* 23, no. 1 (2023): 27–36.
[44] Vita Setiyani et al., "Peran Organisasi Islam Modern Dalam Perjuangan Sosial," *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2025): 317–28, https://doi.org/10.47233/jpmittc.v4i2.3727.
[45] Setiyani et al.
[46] Mukran H Usman and Azwar Iskandar, "Menuju Indonesia Berkemajuan Dalam Studi Peradaban Islam" 21, no. 1 (2021): 43–74.

Dalam kajian sosiologi, asimilasi dipahami sebagai bentuk interaksi sosial yang intens antara kelompok dengan latar belakang nilai, budaya, dan sistem kepercayaan yang berbeda, yang berlangsung dalam periode waktu tertentu hingga perbedaan di antara keduanya berangsur-angsur menyempit [47]. Proses ini tidak berorientasi pada penghapusan identitas awal, melainkan pada pembentukan kesatuan melalui mekanisme internalisasi, penyesuaian, dan reinterpretasi makna. Dalam konteks sosial-keagamaan, hal tersebut menegaskan bahwa nilai baru tidak hadir sebagai pengganti nilai lama, melainkan sebagai unsur yang diserap dan diintegrasikan ke dalam sistem yang telah ada. Dengan demikian, asimilasi lebih menitikberatkan pada harmonisasi dan integrasi dibandingkan dengan dominasi atau penghilangan [48].

Jika dikaitkan dengan transformasi ideologi Islam Berkemajuan, maka dinamika yang berlangsung dalam masyarakat Islam tradisional dapat dipahami sebagai bentuk nyata dari asimilasi ideologis. Nilai-nilai seperti rasionalitas, semangat pembaruan (Tajdid), serta orientasi kemajuan tidak diterima secara instan, tetapi melalui proses penyesuaian yang mempertimbangkan kondisi sosial, struktur otoritas keagamaan, dan tradisi lokal yang telah mapan. Masyarakat tetap mempertahankan praktik keagamaan yang memiliki legitimasi historis dan kultural, sembari secara bertahap mengadopsi nilai-nilai baru yang dinilai relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, perubahan yang terjadi tidak memutus kesinambungan tradisi, melainkan memperkuatnya dalam bentuk yang lebih dinamis dan adaptif [49].

Dalam kerangka teori strukturasi yang dikemukakan oleh Anthony Giddens, proses ini dapat dijelaskan melalui hubungan timbal balik antara agen dan struktur. Struktur sosial tidak hanya berfungsi sebagai pembatas, tetapi juga sebagai sarana yang memungkinkan berlangsungnya tindakan sosial. Dalam konteks ini, masyarakat Islam tradisional bertindak sebagai struktur yang telah memiliki norma, nilai, dan praktik yang terlembaga, sementara pembawa gagasan Islam Berkemajuan berperan sebagai agen perubahan. Namun demikian, agen tetap bergerak dalam batas-batas struktur yang ada, sekaligus berupaya mengubahnya melalui praktik sosial yang terus berlangsung. Interaksi inilah yang kemudian melahirkan perubahan sosial yang bersifat bertahap dan berkelanjutan [50].

[47] Al Ainun Wahayuningtiyas et, "Asimilasi Sosial-Budaya Mahasiswa Papua Di IAIN Kudus" 13, no. 02 (2024): 153–65.
[48] D I Menganto, Perspektif Komunikasi, and Budaya Robert, "ASIMILASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM TRADISI TEDHAK SITENDI MENGANTOPERSPEKTIF KOMUNIKASI BUDAYA ROBERT E. PARK" XXIV, no. 2 (2025): 266–74.
[49] Adzmiyah and Fuad, "Islam Berkemajuan (Kajian Pola Dakwah Muhammadiyah)."
[50] Alifiansyah Deto and Rahmana Putra, "An Overview of Structuration Theory by Anthony Giddens," 1990.

Lebih lanjut, asimilasi ideologi dapat dipahami sebagai hasil dari proses reproduksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Islam Berkemajuan yang disampaikan melalui dakwah, pendidikan, dan interaksi sosial tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga diolah secara aktif melalui proses penafsiran, seleksi, dan penyesuaian oleh masyarakat. Dalam proses tersebut, struktur lama tidak hilang secara tiba-tiba, melainkan mengalami perubahan secara gradual melalui praktik sosial yang terus direproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan ideologi keagamaan bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh konteks sosial yang melingkupinya [51]..

Dengan demikian, pergeseran ideologi Islam Berkemajuan dalam masyarakat Islam tradisional dapat dipahami sebagai proses asimilasi yang dinamis dan multidimensional. Proses ini melibatkan interaksi antara nilai lama dan nilai baru, antara tradisi dan pembaruan, serta antara agen dan struktur dalam konteks sosial yang terus berubah. Dampaknya tidak hanya terlihat pada perubahan pola pikir, tetapi juga pada praktik sosial-keagamaan yang menjadi lebih inklusif, adaptif, dan kontekstual. Oleh karena itu, pendekatan asimilasi menjadi kerangka analitis yang penting untuk memahami bahwa transformasi ideologi keagamaan tidak berlangsung secara linear, melainkan melalui proses yang kompleks yang mencakup adaptasi, negosiasi, dan reproduksi sosial dalam kehidupan masyarakat [52].

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan ideologi Islam Berkemajuan pada masyarakat Islam tradisional di Desa Waru Barat berlangsung melalui proses sosial-keagamaan yang bertahap, dinamis, dan saling berkaitan. Transformasi tersebut tidak menghapus nilai-nilai tradisional yang telah lama berkembang di tengah masyarakat, tetapi berlangsung melalui proses penyesuaian antara unsur tradisi dan gagasan pembaruan. Dalam proses ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek perubahan, melainkan turut berperan aktif dalam memilih, menyesuaikan, dan mengintegrasikan nilai-nilai baru ke dalam kehidupan sosial yang telah terbentuk sebelumnya. Kondisi tersebut melahirkan pola keberagamaan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan sosial tanpa meninggalkan identitas keislaman yang telah mengakar.

Secara empiris, proses transformasi ideologi berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan nilai baru, negosiasi pemaknaan, serta penafsiran ulang terhadap ajaran yang

[51] Yelli Aswariningsih, Ibnu Sodik, and Hema Malini, "Analisis Pengaruh Ideologi Terhadap Nasionalisme Warga Negara" 4, no. 4 (2026): 2082–89, https://doi.org/10.56113/takuana.v4i4.406.
[52] Ali Sodiq and Maragustam Siregar, "The Ideology of Contemporary Islamic Education : Foundations of Thought at 3 Islamic Educational Institutions in Yogyakarta" 11, no. 1 (2022): 41–50.

diterima masyarakat. Tahapan tersebut diperkuat melalui komunikasi interpersonal yang terbuka, pendidikan formal, dan kegiatan kajian keagamaan yang memberikan ruang dialog secara rasional. Selain itu, keberadaan tokoh agama, tenaga pendidik, dan elite masyarakat memiliki kontribusi penting sebagai agen perubahan sosial. Mereka tidak hanya menyampaikan gagasan Islam Berkemajuan, tetapi juga mampu menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik kehidupan yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Pendekatan yang persuasif dan adaptif menjadikan proses perubahan berjalan lebih kondusif serta mampu meminimalisasi resistensi sosial.

Dari sisi dampak, transformasi ideologi Islam Berkemajuan membawa pengaruh terhadap pola kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam aktivitas keagamaan, berkembangnya orientasi pendidikan yang lebih maju, serta adanya perubahan dalam afiliasi organisasi keagamaan. Perubahan tersebut menunjukkan tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk lebih terbuka, rasional, dan reflektif dalam merespons perkembangan sosial. Secara konseptual, temuan penelitian ini memperkuat teori strukturasi yang menekankan adanya hubungan timbal balik antara agen dan struktur dalam proses perubahan sosial. Dengan demikian, transformasi ideologi Islam Berkemajuan dapat dipahami sebagai proses evolusioner yang menghasilkan sintesis antara nilai tradisional dan modernitas sehingga membentuk tatanan sosial-keagamaan yang lebih inklusif dan adaptif.

Walaupun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, khususnya pada ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan di satu wilayah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Di samping itu, kompleksitas interaksi sosial dalam masyarakat juga menjadi tantangan dalam menggambarkan keseluruhan proses perubahan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas, pendekatan yang lebih beragam, serta analisis yang lebih mendalam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika transformasi ideologi keagamaan dalam masyarakat Islam tradisional.

Referensi

Achmad, Zainal Abidin. "Anatomi Teori Structurasi Dan Ideologi Anthony Goiddens." *Jurnal Translitera* 9, no. 2 (2020): 45–62. https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/989.

Adzmiyah, Nurul Izza, and Muhammad Fuad. "Islam Berkemajuan (Kajian Pola Dakwah Muhammadiyah)." *CARITA: Jurnal Sejarah Dan Budaya* 3, no. 2 (2025): 205–19. https://doi.org/10.35905/carita.v3i2.12865.

Ainun Wahayuningtiyas et, Al. "Asimilasi Sosial-Budaya Mahasiswa Papua Di IAIN Kudus" 13, no. 02 (2024): 153–65.

Alfiyatul, Nur Arifah, Sofiatun Naqmal, Bintang Mahesa Jenar, and Ali Hasan Sswanto. "Jurnal Penelitian Nusantara Transformasi Hakikat Dakwah : Dari Komunitas Tradisional Ke Masyarakat Multikultural Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara" 1, no. 1 (2025): 725–33.

Aswariningsih, Yelli, Ibnu Sodik, and Hema Malini. "Analisis Pengaruh Ideologi Terhadap Nasionalisme Warga Negara" 4, no. 4 (2026): 2082–89. https://doi.org/10.56113/takuana.v4i4.406.

Awaluddin Hidayat, Muhammad Alif Al-Aziz, Mega Utami Imyansah, Lili Marzila, and Wismanto Wismanto. "Masjid Sebagai Sentral Komunikasi Sosial Dalam Penyebaran Informasi Untuk Mendukung Pembangunan Masyarakat Islam." *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 51–60. https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.214.

Bulgis, Faizah Malikal, and Dien Vidia Rosa. "Negosiasi Kultural Dalam Upaya Islamisasi Tradisi Rokat Masyarakat Madura Probolinggo." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 21, no. 2 (2024): 66–83. https://doi.org/10.19105/nuansa.v21i2.15282.

Deto, Alifiansyah, and Rahmana Putra. "An Overview of Structuration Theory by Anthony Giddens," 1990.

Faisal Musa, and Marwah. "Transmisi Nilai Dan Keilmuan Kitab Kuning Di Era Digital." *Jurnal Studi Pesantren* 5, no. 2 (2025): 135–46. https://doi.org/10.35897/studipesantren.v5i2.1864.

Ferdiansyah, Aldi, Sopian Haris, and Muhammad Syaqorwi. "Harmonisasi Tradisi Dan Modernitas Dalam Metodologi Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ar." *Gemi Junal Penelitian Dan Pengabdian* 05, no. 01 (2025): 85–102. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/gemi/article/view/3018/2911.

Haganta, Karunia, Firas Arrasy, and Muria Khusnun Nisa. "Infrastruktur Sebagai Dakwah: Muhammadiyah Dan Bentuk Lain Dakwah." *Kodifikasia* 16, no. 1 (2022): 113–32. https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v16i1.3864.

Hakim, Lukman. "Dinamika Hijrah Di Indonesia: Dari Transformasi Spiritual Menuju Gerakan Sosial." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 5, no. 1 (2024): 13–33. https://doi.org/10.22373/jsai.v5i1.3993.

Hanifah Nur Aulia, Karina Aulia Putri, Marfa Azzahra Tyara Latifa, and Nadya Amelia Putri Firman. "Transformasi Dakwah : Pengaruh Perkembangan Zaman Dalam Strategi Penyebaran Agama Di Lingkungan Masyarakat." *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 225–37. https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1977.

Harnadi, Dodik, Hotman Siahaan, Masdar Hilmy, Universitas Airlangga, Political Sciences, and Universitas Airlangga. "Pesantren and the Preservation of Traditional Religious Authority in the Digital Age Pesantren Dan Preservasi Otoritas Keagamaan Tradisional Di Era Digital." *Masyarakat, Kebudayaan, Dan Politik*, 2021, 272–80.

Julia Astuti, Kania Nurul Hidayah, and Muhammad Asgar Muzakki. "Penguatan Pemahaman Keislaman Masyarakat Melalui Pengabdian Berbasis Ushuluddin Di Desa Gunung Sari, Kabupaten Tangerang." *Khadimul Mujtama': Journal of Community Service* 1, no. 2 (2025): 113–23. https://doi.org/10.51875/khadimulmujtama.v1i2.437.

Khadiq. "Transformation of Islamic Religious Practices in the Digital Era Opportunities and

Challenges for Contemporary Da'wah." *Jurnal Dakwah* 24, no. 2 (2023): 175–92. https://doi.org/10.14421/jd.2023.24205.

Khudri, Nur Saadah, Shofwan Karim Elhusein, Dasrizal Dahlan, Ahmad Lahmi, and Desi Asmaret. "Islam Berkemajuan: Perspektif Haidar Nasir." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (2024): 5080–85.

Kualitatif, Sebuah Kajian Meta-analisis, and Riki Purnomo. "Konstruksi Fondasi Etika Muhammadiyah: Sebuah Kajian Meta-Analisis Kualitatif" 1, no. 2 (2025): 47–58.

Kusuma, Adhi, Gama Rasa Abdul Aziz, and Dahlia Pusvita Sari. "Analisis Komunikasi Dakwah Interpersonal(Studi Kasus : Di Lingkungan Keluarga Muslim)." *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi* 5, no. 1 (2025): 212–18.

Living, Potret, and Masyarakat Petani. "Sedimentasi Identitas Keislaman :," 2023. https://doi.org/10.32495/nun.v9i1.434.

M, Musyaffa, Laura Dwi A, Askiy Rahma W, Tri Nurul Viki H, and Muhammad Fauzan F. "Masjid Sebagai Pusat Dakwah: Analisis Kegiatan Praktek Dakwah Mahasiswa." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 6 (2025): 203–11.

Ma'rif, Imam, and Muh. Akbar. "Peran Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan Dalam Pendidikan Nasional." *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 322–35.

Mandala, Ican, Doli Witro, and Juraidi Juraidi. "Transformasi Moderasi Beragama Berbasis Digital 2024: Sebagai Bentuk Upaya Memfilter Konten Radikalisme Dan Ekstremisme Di Era Disrupsi." *Jurnal Bimas Islam* 17, no. 1 (2024): 127–60. https://doi.org/10.37302/jbi.v17i1.1242.

Maufiroh, Salamatul, Mohammad Ali, and Al Humaidy. "Implementasi Nilai Moderasi Dalam Praktek Pembangunan Wisata Religi 'Batu Ampar' Di Pamekasan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 10, no. 3 (2024): 2982–88.

Maulana, Ahmad Irfan, Lukmanul Hakim, and Dedy Susanto. "DAKWAH BIL HIKMAH PERSPEKTIF YUSUF AL - QARADHAWI DALAM RUTINITAS ZIARAH WALISONGO PADA MAJELIS TAKLIM DI DESA KERTASARI" 10, no. 2 (2024): 116–39.

Menganto, D I, Perspektif Komunikasi, and Budaya Robert. "ASIMILASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM TRADISI TEDHAK SITENDI MENGANTOPERSPEKTIF KOMUNIKASI BUDAYA ROBERT E. PARK" XXIV, no. 2 (2025): 266–74.

Moch.Muizzudin et al, . "Islamic Education Information and Communication System in The Perspective of The Qur'an," 2024, 123–36.

Moewashi Idharoel Haq, Andri. "Implementation of the Concept of Progressive Islamic Education in Muhammadiyah and Its Challenges in the Age of Social Media." *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 13, no. 01 (2024): 145–64. https://doi.org/10.22219/progresiva.v13i01.33207.

Moh Nashihuddin, and Choiruddin Choiruddin. "Strategi Mengatasi Resistensi Terhadap Perubahan Pendidikan Islam Transformatif Di SMPS Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung." *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 655–67. https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4287.

Mualif, A., Aulia Fitri, Zuhri Tauhid, and Wismanto Wismanto. "Pengembangan Masyarakat Muslim Yang Harmonis Melalui Pendidikan Berbasis Sunnah Di Era Disrupsi." *Journal of Education Research* 5, no. 2 (2024): 2450–57. https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1260.

Muharammah, Shalihah, Tri Hastuti Handayani, M Alhaq Badruzzaman, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl Kh, et al. "Flatfrom Digital Pada Masyarakat Tradisional Saung Jingga Pamulang," 2023.

Mustolehudin, Ahmad Muntakhib, Siti Muawanah, and Eko Wahyono. "Transformasi Nilai Sosial-Spiritual Penghayat Kepercayaan Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Indonesia." *Harmoni* 23, no. 1 (2024): 99–121.

https://doi.org/10.32488/harmoni.v23i1.711.

Nurhidayah, Ika Amiliya, Uin K H Abdurrahman, and Wahid Pekalongan. "ALISIS PERAN DAKWAH SEBAGAI ALAT TRANSFORMASI SOSIAL TANTANGAN DAN STRATEGI KOMUNIKASI DALAM KONTEKS MASYARAKAT MODERNrnal Komunikasi Dan Media" 2, no. 1 (2024): 58.

Nyakcut, Zulkarnaini, and Mustamar Iqbal Siregar. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Era Globalisasi." *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 1–26. https://doi.org/10.59166/edumulya.v2i2.265.

Permatasari, Shevia Putri, and Agus Machfud Fauzi. "Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Nanggulan: Perspektif Sosiologi Agama." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 5, no. 1 (2024): 1–12. https://doi.org/10.22373/jsai.v5i1.3704.

Purwanto, Edy, and Zikriadi Zikriadi. "Peran Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam." *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 3 (2025): 626–36. https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1810.

Rahmawati, Sri Tuti. "Implementasi Komunikasi Dakwah Dan Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 11, no. 2 (2021): 76–82. https://doi.org/10.56745/js.v11i2.237.

Riska Putri Rusnadi[1], Sitti Aisyiah[2], Dahlan Lama Bawa3Kemenkeu RI. "TRANSFORMASI GERAKAN TAJDID DI ERA DISRUPSI ANALISIS FILOSOFIS DAN STRATEGIS MUHAMMADIYAH MENUJUISLAM BERKEMAJUAN." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2026): 104–16. https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye.

Romdhoni, Fathur, and Mohammad Taufiq Rahman. "Perubahan Praktik Sosial Pada Jamaah Persatuan Islam Di Tasikmalaya." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 2 (2023): 227–34. https://doi.org/10.15575/jis.v3i2.27215.

Rosad, Safiq, Aris Rahmadi, and Muhammad Syukri. "Islam Berkemajuan Dalam Jejak Nabi Dan Kiai: Analisis Perbandingan Dakwah Rasulullah Saw Dan Kh. Ahmad Dahlan." *Jurnal Kajian Islam Modern* 13, no. 1 (2025): 81–91. https://doi.org/10.56406/jurnalkajianislammodern.v13i1.703.

Roviandri, Roviandri. "Memudarnya Tradisi Ter-Ater Pada Era Globalisasi Di Desa Waru Barat Pamekasan Madura." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 21, no. 2 (2025): 128–41. https://doi.org/10.19105/nuansa.v21i2.15470.

Setiyani, Vita, Syahda Tiara Putri, Linda Widia Ningsih, Karlenia Putri Solihah, Zahra Fauziana, and Muhammad Azrul Amirullah. "Peran Organisasi Islam Modern Dalam Perjuangan Sosial." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2025): 317–28. https://doi.org/10.47233/jpmittc.v4i2.3727.

Siswanto, Adil, and Nuzulul Rizky Sari Utami. "Motivasi Jamaah Melalui Kegiatan Bidang Keagamaan Di Masjid Jami' Al-Huda Desa Grajagan." *Abmas Media Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat* 23, no. 1 (2023): 27–36.

Siti Zumrotun Nisa, and Muhammad Arif Syihabuddin. "Transformasi Pendidikan Islam Pada Masyarakat Samin Di Blora Jawa Tengah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 1183–89. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.620.

Sodiq, Ali, and Maragustam Siregar. "The Ideology of Contemporary Islamic Education : Foundations of Thought at 3 Islamic Educational Institutions in Yogyakarta" 11, no. 1 (2022): 41–50.

Syarif, Zainuddin, Abdul Mukti Thabrani, and Imamuddin Imamuddin. "Strengthening Religious Moderation through Religious Education Based on Local Wisdom of Pesantren in Madura and the Tapal Kuda Region." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2024): 104–19. https://doi.org/10.19105/tjpi.v19i2.14965.

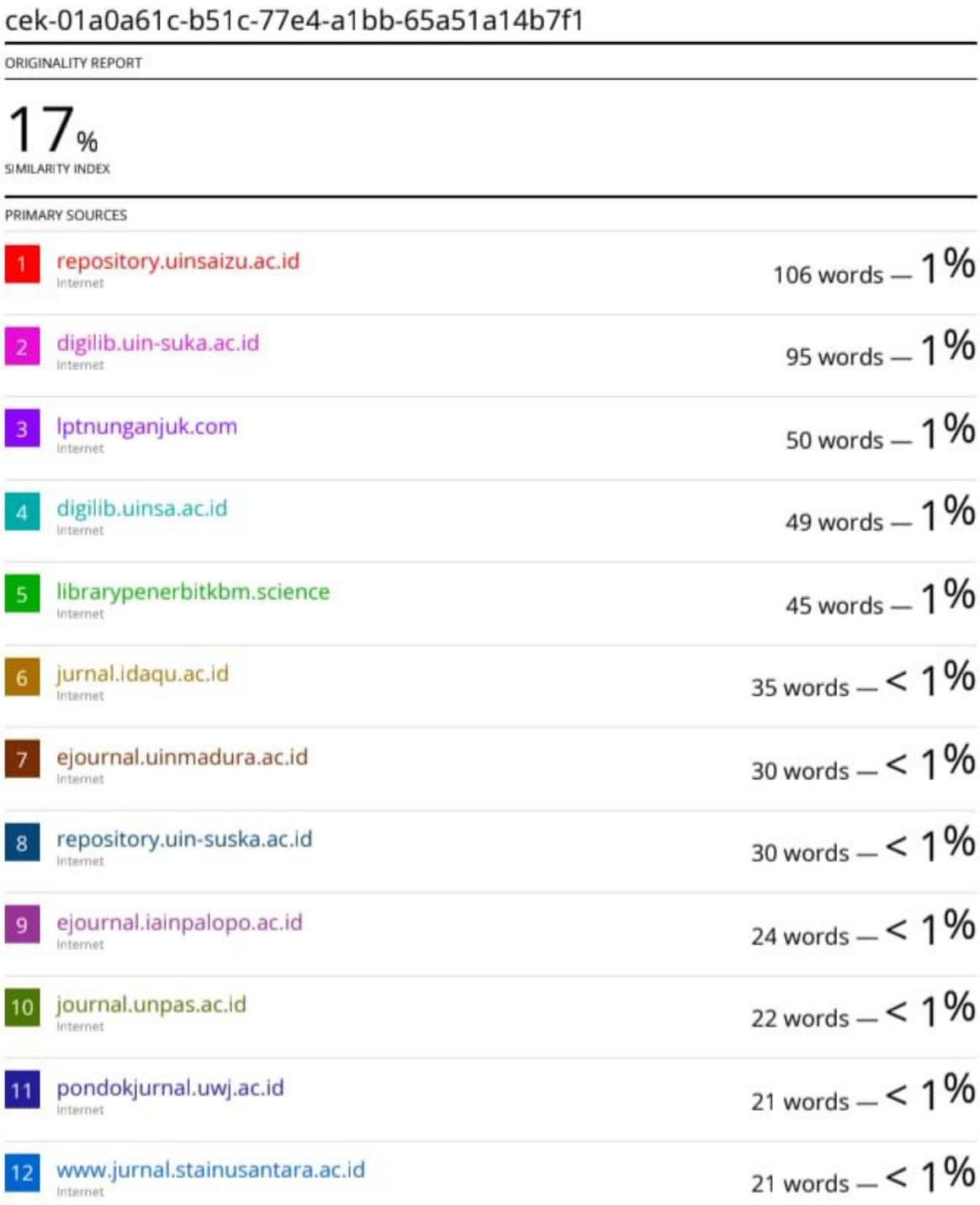
Tussa'banniya, Nabila, and Moch. Ainul Yaqin. "Transformasi Praktik Keagamaan Di Era

Media Sosial: Khatmil Qur'an Online Di Kalangan Pemuda Muslim." *Alhamra Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2025): 13–23. https://doi.org/10.30595/ajsi.v6i1.24698.

Usman, Mukran H, and Azwar Iskandar. "Menuju Indonesia Berkemajuan Dalam Studi Peradaban Islam" 21, no. 1 (2021): 43–74.

Wikandaru, Reno, and Shely Cathrin. "Ideologi Sebagai Ramalan Masa Depan: Hakikat Ideologi Menurut Karl Mannheim Ideology As A Vision Of The Future: The Nature Of Ideology According To …." *Jurnal Yaqzhan* 07, no. 02 (2021): 267–85. https://www.researchgate.net/profile/Shely-Cathrin-2/publication/357090304_IDEOLOGI_SEBAGAI_RAMALAN_MASA_DEPAN_HAKIKAT_IDEOLOGI_MENURUT_KARL_MANNHEIM/links/636dd2272f4bca7fd04e1009/IDEOLOGI-SEBAGAI-RAMALAN-MASA-DEPAN-HAKIKAT-IDEOLOGI-MENURUT-KARL-MANNHEIM.

Lampiran 1. Hasil Plagiasi



cek-01a0a61c-b51c-77e4-a1bb-65a51a14b7f1

ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet	106 words — 1%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet	95 words — 1%
3	lptnunganjuk.com Internet	50 words — 1%
4	digilib.uinsa.ac.id Internet	49 words — 1%
5	librarypenerbitkbm.science Internet	45 words — 1%
6	jurnal.idaqu.ac.id Internet	35 words — < 1%
7	ejournal.uinmadura.ac.id Internet	30 words — < 1%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet	30 words — < 1%
9	ejournal.iainpalopo.ac.id Internet	24 words — < 1%
10	journal.unpas.ac.id Internet	22 words — < 1%
11	pondokjurnal.uwj.ac.id Internet	21 words — < 1%
12	www.jurnal.stainusantara.ac.id Internet	21 words — < 1%

13	jurnal.ucy.ac.id Internet	20 words — < 1%
14	repo.uinbukittinggi.ac.id Internet	20 words — < 1%
15	inteleksia.stidalhadid.ac.id Internet	19 words — < 1%
16	jurnal.uinsyahada.ac.id Internet	19 words — < 1%
17	jurnal2.untagsmg.ac.id Internet	18 words — < 1%
18	jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id Internet	18 words — < 1%
19	repo.uinsatu.ac.id Internet	18 words — < 1%
20	repository.uinsuna.ac.id Internet	18 words — < 1%
21	ejurnal.man4kotapekanbaru.sch.id Internet	17 words — < 1%
22	jurnal.staiskutim.ac.id Internet	17 words — < 1%
23	Nurhasanah Sanah. "ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DI TURKI: MODEL PENDIDIKAN TERPADU ANTARA TRADISI DAN MODERNITAS", JURNAL AL-QAYYIMAH, 2024 Crossref	16 words — < 1%
24	journal.uinsi.ac.id Internet	16 words — < 1%
25	jurnal.iairm-ngabar.ac.id Internet	16 words — < 1%
26	proceedings.unimal.ac.id Internet	16 words — < 1%

27	ejournal.uin-suka.ac.id Internet	15 words — < 1%
28	jurnal-inais.id Internet	15 words — < 1%
29	Ahmad Ahmad, Ahmad Tanzeh, Binti Maunah. "Inovasi dalam Manajemen Perubahan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Purwoasri Kediri", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 2025 Crossref	14 words — < 1%
30	jurnal.d4k3.uniba-bpn.ac.id Internet	14 words — < 1%
31	repository.unisma.ac.id Internet	14 words — < 1%
32	journal.stkipsubang.ac.id Internet	13 words — < 1%
33	jurnal.pmpp.or.id Internet	13 words — < 1%
34	Aldi Ferdiansyah, Yogi Sopian Haris, Muhammad Syarqowi. "Harmonisasi Tradisi Dan Modernitas Dalam Metodologi Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari", Gemi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian, 2025 Crossref	12 words — < 1%
35	Asmoi Asmoi, Ahmad Musadad. "Contribution of Fiqh Maslahah Rules in the Formulation of Fatwa DSN MUI", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2026 Crossref	12 words — < 1%
36	Early Maghfiroh Innayati. "Optimalisasi Manajemen Dakwah Berbasis Komunitas: Pendekatan Psikologi Dakwah dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Z", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Crossref	12 words — < 1%
37	Wahyono, Sholikatus Sofiah, Ana Lutfiana, Mulyanto Abdullah Khoir. "Kontribusi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari terhadap Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia", TSAQOFAH, 2026 Crossref	12 words — < 1%
	ejournal.uinsaizu.ac.id	

38	Internet	12 words — < 1%
39	eprints2.undip.ac.id Internet	12 words — < 1%
40	kc.umn.ac.id Internet	12 words — < 1%
41	Afif Kholidin, Masturin, Ida Kodriyah. "Transformasi Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia dan Kontribusinya terhadap Sistem Pendidikan Nasional", Jurnal Pendidikan Islam, 2025 Crossref	11 words — < 1%
42	ejournal.warunayama.org Internet	11 words — < 1%
43	etd.uinsyahada.ac.id Internet	11 words — < 1%
44	journal.stiba.ac.id Internet	11 words — < 1%
45	jurnalpps.uinsa.ac.id Internet	11 words — < 1%
46	mail.al-afkar.com Internet	11 words — < 1%
47	Dewi T, Muhammad Kharis, St. Nurhayati Ali. "Manhaj Islam Berkemajuan Muhammadiyah dalam Integrasi Tajdid, Moderasi, dan Transformasi Sosial Keagamaan pada Tingkat Cabang dan Ranting di kecamatan Panca Rijang", Journal of Innovative and Creativity (Joecy), 2026 Crossref	10 words — < 1%
48	archive.umsida.ac.id Internet	10 words — < 1%
49	cdn.juris.id Internet	10 words — < 1%
50	ojs.staisdharma.ac.id Internet	10 words — < 1%
	issuu.com	

65	majalahpajak.net Internet	8 words — < 1%
66	media.neliti.com Internet	8 words — < 1%
67	pasca.jurnalikhac.ac.id Internet	8 words — < 1%
68	repository.unpar.ac.id Internet	8 words — < 1%
69	saidhamzali.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
70	text-id.123dok.com Internet	8 words — < 1%
71	www.djpbn.kemenkeu.go.id Internet	8 words — < 1%
72	www.egax.org Internet	8 words — < 1%
73	Linda Tri Utami, Muhammad Iqbal Birsyada. "Kearifan Lokal sebagai Sumber Pendidikan Nilai: Studi Larangan Membunyikan Gamelan dan Menggantung Gong di Padukuhan Gerjen Margomulyo Seyegan", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2026 Crossref	7 words — < 1%
74	Muhammad Arfin Sadid, Imron Choeri, Amrina Rosyada. "OPTIMALISASI POSYANDU REMAJA PERSPEKTIF STRUKTURASI GIDDENS DALAM MENCEGAH PERKAWINAN ANAK DI JEPARA", AL-SYAKHSHIYYAH Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan, 2024 Crossref	7 words — < 1%
75	Riki Purnomo, Katni. "Konstruksi Fondasi Etika Muhammadiyah: Sebuah Kajian Meta-Analisis Kualitatif", Halaqatuna Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2025 Crossref	7 words — < 1%
76	digilib.uinkhas.ac.id Internet	7 words — < 1%

77	Siti Zumrotun Nisa, Muhammad Arif Syihabuddin. "Transformasi Pendidikan Islam pada Masyarakat Samin di Blora Jawa Tengah", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025 Crossref	6 words — < 1%
78	e-journal.metrouniv.ac.id Internet	5 words — < 1%
79	journalcenter.org Internet	5 words — < 1%
80	jurnal.stainidaeladabi.ac.id Internet	5 words — < 1%
81	ejournal.kopertais4.or.id Internet	4 words — < 1%
82	eprints.walisongo.ac.id Internet	4 words — < 1%
83	jurnalistiqomah.org Internet	4 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES	ON	EXCLUDE MATCHES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON		

Lampiran 2. LOA

KARTIKA
JURNAL STUDI KEISLAMAN
sinta 4
ISSN (online) : 2810-0573

Letter of Acceptance (LoA)

No. 352/LoA-KJSK/V/2026

The Editor-in-Chief of *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman* hereby certifies that the following article:

Authors:
Alvin Maulana, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
Sholihul Huda, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
Mukayat Al-Amin, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

Title:
Transformasi Ideologi Islam Berkemajuan dalam Masyarakat Islam Tradisional

has been peer-reviewed and officially accepted for publication in *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 6, Number 2, which is scheduled to be published on **May 30, 2026**.

We congratulate the authors on this academic achievement. It is our sincere hope that this work will make a meaningful contribution to the development of Islamic studies and inspire further research in the field. Thank you for your contribution to the dissemination of scholarly knowledge.

Nganjuk, May 11, 2026

Editor-in-Chief
KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman

KARTIKA JURNAL STUDI KEISLAMAN

Dr. Juni Iswanto, S.E., M.M

Lampiran 3. Endorsment Letter

UMSURA Universitas Muhammadiyah Surabaya | Pusat Bahasa

ENDORSEMENT LETTER
1097/PB-UMS/EL/IX/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Tittle	:	The Transformation of Islam Berkemajuan Ideology within Traditional Muslim Communities: A Case Study in Waru Barat Village, Pamekasan, Madura
Name	:	Alvin Maulana
Student ID Number	:	20221552004
Department	:	Religious Studies, Bachelor program, Faculty of Islamic Studies and Civilization, Muhammadiyah University of Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 17 September 2026
Chairperson,

Jepri Ali Saiful, Ph.D.

Lampiran 4. Surat Keterangan Bukti Bebas Plagiasi

UMSURA Universitas Muhammadiyah Surabaya | Biro Perpustakaan
https://library.um-surabaya.ac.id
081336590188
perpustakaan@um-surabaya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis yang diserahkan atas :

N a m a	: Alvin Maulana
N I M	: 20221552004
Fakultas	: Fakultas Studi Islam dan Peradaban
Prodi	: (S1) Studi Agama-Agama
Alamat	: Desa Waru Barat, Pamekasan Madura
Judul	: Tranformasi Ideologi Islam berkemajuan Kekelompok Masyarakat Muslim Tradisonal: Studi kasus Didesa Waru Barat Pamekasan Madura

telah **diserahkan dan memenuhi kriteria** batas maksimal yang sudah ditentukan.

Surabaya, 23 September 2026

Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Dyah Ayu S., S.Sos.

Petugas Perpustakaan

Ardi Surya H. K., S.Sos.

Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Pinjam

UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Biro Perpustakaan

https://library.um-surabaya.ac.id
081336590188
perpustakaan@um-surabaya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: Alvin Maulana
NIM	: 20221552004
Program Studi	: (S1) Studi Agama-Agama
Fakultas	: Fakultas Studi Islam dan Peradaban
Alamat	: Desa Waru Barat, Kec. waru, Kab. Pamekasan
No.Telp/HP	: 087871926093

Tidak memiliki pinjaman bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
Surat keterangan ini digunakan untuk: **Mengambil Ijazah**

Surabaya, 15 September 2026

Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Dyah Ayu S., S.Sos.

Petugas Perpustakaan

Hananto Bayu S., S.Sos.

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian

umsurabaya
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
Fakultas
Agama Islam

Nomor : 0260.1/II.3.AU/FAI/F/2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala TK Aisyiah Bustanul Athfal,
Kepala SD Plus Muhammadiyah 1 Waru,
Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Waru

Di Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Semoga keberkahan mengiringi aktifitas kita, amin.

Dalam rangka pelaksanaan penelitian sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, bersama ini kami bermaksud mengajukan permohonan ijin penelitian pada lembaga/instansi yang bapak/ibu pimpin. Penelitian dilakukan oleh:

Nama	: Alvin Maulana
Status	: Mahasiswa
NIM/NIDN	: 20221552004
Program Studi	: S1 Studi Agama-Agama
Nomor HP/WA	: 087871926093
Judul Penelitian	: Transformasi Ideologi Islam Berkemajuan Ke kelompok Masyarakat Islam Tradisonal: Studi Kasus Didesa Waru Barat

Permohonan ini berlaku 6 bulan sejak dikeluarkan. Adapun waktu dan teknis pelaksanaan penelitian dapat dikoordinasikan lebih lanjut kepada peneliti.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surabaya, 10 November 2025

Dekan,

Dr. Thoat Stiawan, M.H.I.
NIP.012.01.1.1986.15.132

Ditandangani secara elektronik oleh pejabat berwenang. Segala penyalahgunaan dapat dikenai pidana sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU-ITE).

Tembusan :

1. Ketua Prodi S1 Studi Agama-Agama